

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai hasil pengolahan data yang didapat dari dua variabel dalam penelitian ini, yaitu motivasi belajar dengan kesulitan belajar. Skor yang akan disajikan adalah skor yang telah diolah dari data mentah dengan menggunakan statistik deskriptif, yaitu skor rata-rata dan simpangan baku atau standar deviasi.

Berdasarkan jumlah variabel dan merujuk pada masalah penelitian, maka deskripsi data dikelompokkan menjadi dua bagian sesuai dengan jumlah variabel penelitian. Kedua bagian tersebut adalah motivasi belajar sebagai variabel bebas dan kesulitan belajar sebagai variabel terikat. Hasil perhitungan statistik deskriptif masing-masing variabel secara lengkap dapat diuraikan sebagai berikut.

#### **1. Data Kesulitan Belajar (Variabel Y)**

Data kesulitan belajar diperoleh dari pengisian instrumen penelitian yang berupa kuesioner model skala Likert sebanyak 32 butir pernyataan yang diisi oleh 110 mahasiswa konsentrasi Pendidikan Akuntansi angkatan 2010 dan 2011 Reguler dan Non Reguler Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Berdasarkan data yang dikumpulkan menghasilkan skor

terendah, yaitu 46 dan skor tertinggi 109 dengan jumlah skor 8260, sehingga rata-rata skor kesulitan belajar (Y) sebesar 75,09 , varians ( $S^2$ ) sebesar 235,81 dan simpangan baku (S) sebesar 15,36 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 14 hal. 122).

Distribusi frekuensi data kesulitan belajar dapat dilihat pada tabel IV.1 dimana rentang skor adalah 63, banyak kelas adalah 8 dan panjang interval adalah 8 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 17 hal. 128).

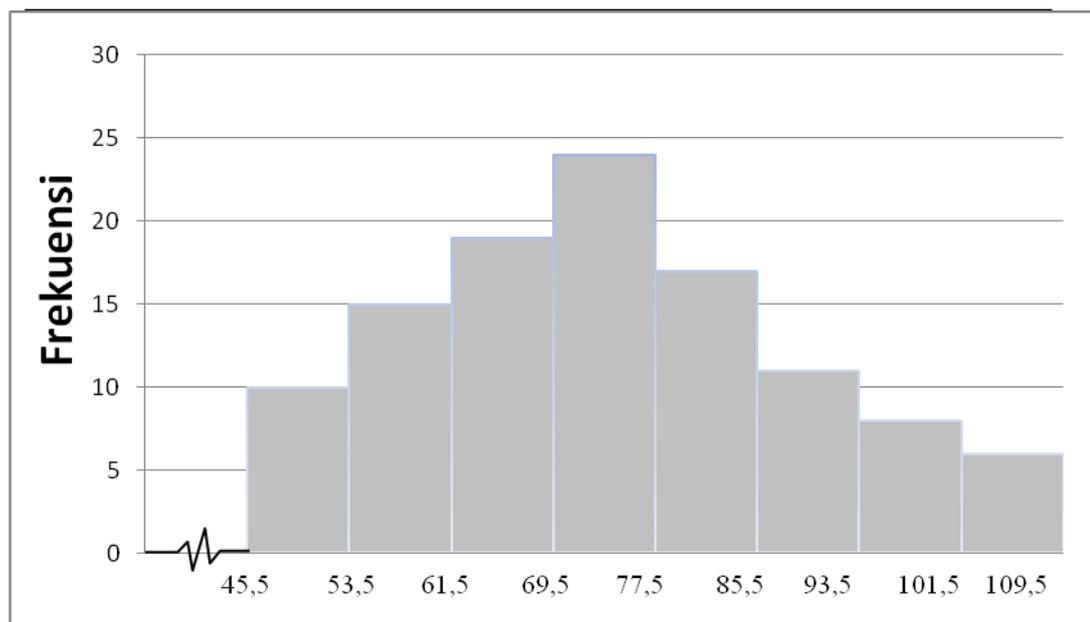
**Tabel IV.1**  
**Distribusi Frekuensi Kesulitan Belajar (Variabel Y)**

<b>Kelas Interval</b>	<b>Batas Bawah</b>	<b>Batas Atas</b>	<b>Frek. Absolut</b>	<b>Frek. Relatif</b>
46 - 53	45,5	53,5	10	9,09
54 - 61	53,5	61,5	15	13,64
62 - 69	61,5	69,5	19	17,27
70 - 77	69,5	77,5	24	21,82
78 - 85	77,5	85,5	17	15,45
86 - 93	85,5	93,5	11	10,00
94 - 101	93,5	101,5	8	7,27
102 - 109	101,5	109,5	6	5,45
			110	100%

Sumber: Data penelitian diolah (2012)

Berdasarkan tabel IV.1 dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel kesulitan belajar, yaitu 24 yang terletak pada kelas ke 4 yakni antara 70 - 77 dengan frekuensi relatif sebesar 21,82%. Dimana dapat dilihat bahwa dari indikator variabel Y yaitu Faktor Internal yang memiliki persentase paling besar yaitu 82,34% yang terdiri dari minat terhadap pelajaran, kondisi kesehatan, disiplin pribadi. Sementara, frekuensi terendahnya, yaitu 6 yang terletak pada kelas ke 8 , yakni antara 102-109

dengan frekuensi relatif 5,45%. Dimana dapat dilihat bahwa dari indikator variabel Y yaitu Faktor Eksternal yang memiliki persentase paling rendah 17,66% yang terdiri dari ketidak harmonisan keluarga, keadaan ekonomi keluarga, wilayah tempat tinggal, teman-teman bergaul, situasi dan gedung kampus, kualitas alat-alat belajar, waktu sekolah dan disiplin, kemampuan dan kepribadian dosen. Terdapat 3 kelas interval yaitu 62-69, 70-77, 78-85 yang merupakan faktor terkuat dalam kesulitan belajar dilihat dari frekuensi absolut dan frekuensi relatif. Untuk mempermudah penafsiran data kesulitan belajar, maka data ini digambarkan sebagai berikut:



**Gambar IV. 1**  
**Grafik Histogram Kesulitan Belajar (Variabel Y)**

Berdasarkan hasil rata-rata hitung skor masing-masing indikator dari variabel kesulitan belajar terlihat bahwa indikator yang memiliki skor tertinggi adalah indikator adanya faktor internal yaitu sebesar 82,34% dan skor terendah adalah indikator faktor eksternal 17,66% (proses

perhitungan terdapat pada lampiran 31, hal.160). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.2.

**Tabel IV.2**  
**Rata-rata Hitung Skor Indikator Kesulitan Belajar**

<b>Indikator</b>	<b>Jumlah soal</b>	<b>Presentase</b>
Faktor Internal	9	82,34 %
Faktor Eksternal	23	17,66 %

## 2. Data Motivasi Belajar (Variabel X)

Data motivasi belajar diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian yang berupa kuesioner model skala Likert sebanyak 36 pernyataan yang diisi oleh 110 mahasiswa konsentrasi Pendidikan Akuntansi angkatan 2010 dan 2011 Reguler dan Non Reguler Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Berdasarkan data yang terkumpul, diperoleh skor terendah 90 dan skor tertinggi adalah 153 dengan jumlah skor 13261, sehingga rata-rata skor motivasi belajar (X) sebesar 120,55 varians ( $S^2$ ) sebesar 220,47 dan simpangan baku (S) sebesar 14,85 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 14 hal. 122)

Distribusi frekuensi data motivasi belajar dapat dilihat pada tabel IV.3, di mana rentang skor adalah 63, banyak kelas adalah 8 dan panjang interval adalah 8 (proses perhitungan pada lampiran 15 hal. 126).

**Tabel IV.3**  
**Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar (Variabel X)**

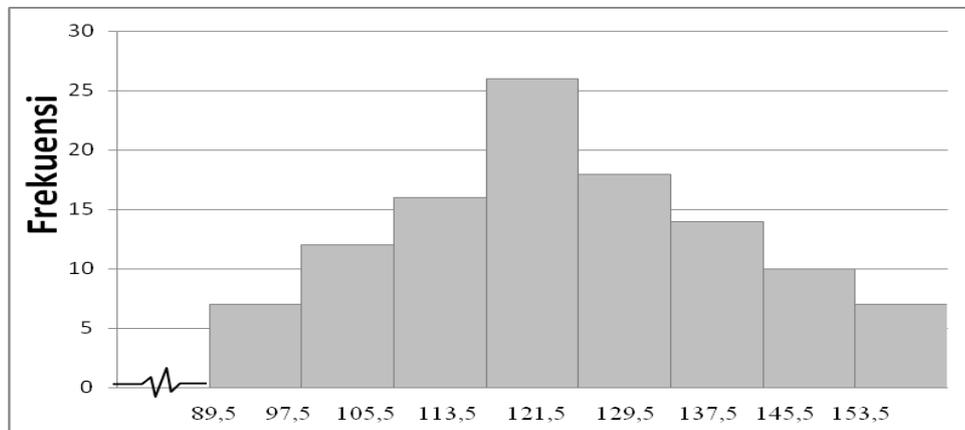
<b>Kelas Interval</b>	<b>Titik Tengah</b>	<b>Batas Bawah</b>	<b>Batas Atas</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Frekuensi Relatif (%)</b>
90 - 97	93,5	89,5	97,5	7	6,36

98 - 105	101,5	97,5	105,5	12	10,91
106 - 113	109,5	105,5	113,5	16	14,55
114 - 121	117,5	113,5	121,5	26	23,64
122 - 129	125,5	121,5	129,5	18	16,36
130 - 137	133,5	129,5	137,5	14	12,73
138 - 145	141,5	137,5	145,5	10	9,09
146 - 153	149,5	145,5	153,5	7	6,36
				110	100

Sumber: Data penelitian diolah (2012)

Berdasarkan tabel IV.3 dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel motivasi belajar, yaitu 26 yang terletak pada kelas ke 4 yakni antara 114 - 121 dengan frekuensi relatif sebesar 23,64%. Dimana dapat dilihat bahwa dari indikator variabel X yaitu Motivasi Ekstrinsik yang memiliki persentase paling tinggi 53,03% yang terdiri dari mendapatkan hadiah, mendapatkan pujian, suri tauladan orangtua, mendapatkan penghargaan, mendapatkan hukuman, meniru tingkah laku orang lain. Sementara, frekuensi terendahnya, yaitu 7 yang terletak pada kelas ke 1 dan 8, yakni antara 90 – 97 dan 146 - 153 dengan frekuensi relatif 6,36%. Dimana dapat dilihat bahwa dari indikator variabel X yaitu Motivasi Intrinsik yang memiliki persentase paling rendah 46,97% yang terdiri keinginan untuk menambah pengetahuan dan wawasan, keinginan untuk memahami suatu hal, keinginan untuk memperoleh informasi, rasa keinginan diterima oleh orang lain. Terdapat 3 kelas interval yaitu 106-113, 114-121, 122-129 yang merupakan faktor terkuat dalam motivasi belajar dilihat dari frekuensi absolut dan frekuensi relatif. Untuk

mempermudah penafsiran data motivasi belajar, maka data ini digambarkan sebagai berikut:



**Gambar IV. 2**  
**Grafik Histogram Motivasi Belajar (Variabel X)**

Berdasarkan hasil rata-rata hitung skor masing-masing indikator dari variabel motivasi belajar terlihat bahwa indikator yang memiliki skor tertinggi adalah indikator motivasi ekstrinsik yaitu sebesar 53,03% dan skor terendah adalah motivasi intrinsik sebesar 46,97% (proses perhitungan terdapat pada lampiran 30, hal.150). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.4.

**Tabel IV.4**  
**Rata-rata Hitung Skor Indikator Motivasi Belajar**

Indikator	Jumlah soal	Presentase
Motivasi Intrinsik	16	46,97 %
Motivasi Ekstrinsik	20	53,03 %

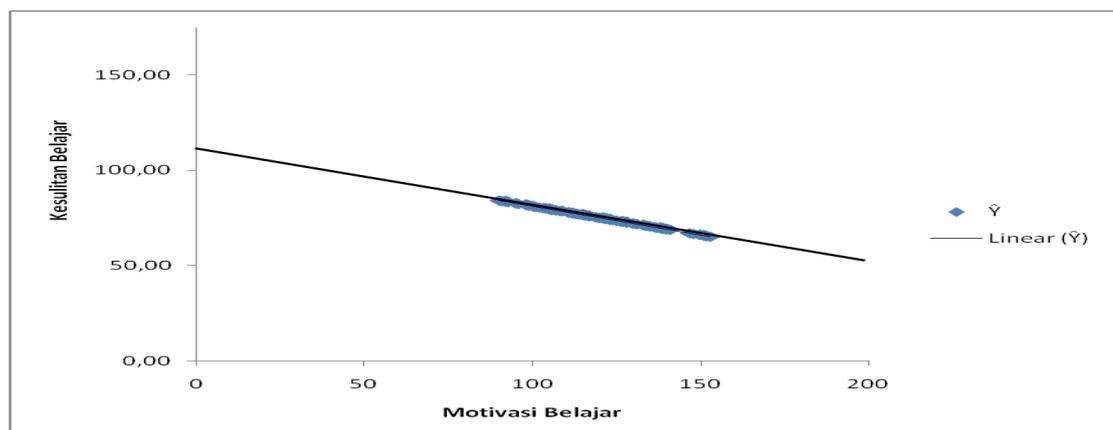
## B. Analisis Data

### 1. Persamaan Garis Regresi

Analisis regresi linier sederhana terhadap pasangan data penelitian antara motivasi belajar dengan kesulitan belajar menghasilkan koefisien

arah regresi sebesar -0,30 dan menghasilkan konstanta sebesar 111,43. Dengan demikian bentuk hubungan antara variabel motivasi belajar dengan kesulitan belajar memiliki persamaan regresi  $\hat{Y} = 111,43 - 0,30X$ . Selanjutnya, persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu skor motivasi belajar (X) akan mengakibatkan kenaikan kesulitan belajar (Y) sebesar -0,30 skor pada konstanta 111,43 (proses perhitungan pada lampiran 20 hal. 133).

Persamaan garis regresi  $\hat{Y} = 111,43 - 0,30X$  dapat dilukiskan pada grafik Berikut ini:



Sumber: Data penelitian diolah (2012)

**Gambar IV.3**  
**Persamaan Garis  $\hat{Y} = 111,43 - 0,30X$**

## 2. Pengujian Persyaratan Analisis

### a. Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Y atas X

Dalam perhitungan pengujian persyaratan analisis dilakukan untuk menguji apakah galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas galat taksiran regresi Y atas X dilakukan dengan Uji lilliefors pada taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ), untuk

sampel sebanyak 110 orang dengan kriteria pengujian berdistribusi normal apabila  $L_{hitung} (L_o) < L_{tabel} (L_t)$  dan jika sebaliknya maka galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji lilliefors menyimpulkan bahwa taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan  $L_o = 0.0823$  sedangkan  $L_t = 0.0845$ . Ini berarti  $L_o < L_t$  (perhitungan terdapat pada lampiran 23 hal. 142). Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel IV.5, sebagai berikut:

**Tabel IV.5**  
**Hasil Uji Normalitas Galat Taksiran**

No.	Galat Taksiran	Lo	Ltabel (0.05)	Keputusan	Keterangan
1	Y atas X	0,0823	0.0845	Terima Ho	Normal

Sumber: Data penelitian diolah (2012)

### b. Uji Linearitas Regresi

Untuk tabel distribusi F yang digunakan untuk mengukur linearitas regresi dengan dk pembilang  $(k-2) = 50$  dan dk penyebut  $(n-k) = 58$  dengan  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $F_{hitung} = 1,56$  sedangkan  $F_{tabel} = 1,57$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yang berarti regresi linier (Proses perhitungan terdapat pada lampiran 24 hal. 148)

### 3. Pengujian Hipotesis Penelitian

Dalam uji hipotesis terdapat uji keberartian regresi yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan berarti atau tidak. Kriteria pengujian, yaitu diterima  $H_o$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan tolak  $H_o$  jika

$F_{hitung} > F_{tabel}$ , di mana  $H_0$  adalah model regresi tidak berarti dan  $H_a$  adalah model regresi berarti atau signifikan, maka dalam hal ini kita harus menolak  $H_0$ .

Berdasarkan hasil perhitungan  $F_{hitung}$  sebesar 10,03 dan untuk  $F_{tabel}$  sebesar 3,93. Jadi, dalam pengujian ini dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung}$   $10,03 > F_{tabel}$  3,93, ini berarti  $H_0$  ditolak dan sampel dinyatakan memiliki regresi berarti (proses perhitungan terdapat pada lampiran 25 hal. 151). Pengujian dilakukan dengan tabel ANAVA.

**Tabel IV.6**  
**Anava Untuk Keberartian dan Linieritas Persamaan Regresi**  
**Motivasi Belajar dengan Kesulitan Belajar**  
 $\hat{Y} = 111,43 - 0,30 x$

Sumber Variasi	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-Rata Jumlah Kuadrat (RJK)	Fhitung	Ftabel
regresi a	1	620250.91	620250.9		
regresi a b	1	2183.37	2183.37		
residu	108	23519.72	217.78	10.03	3.93
Tuna Cocok	50	-471974.94	-9439.50		
Kekeliruan (e)	58	495494.7	8543.01	1,56	1.57

Sumber: Data penelitian diolah (2012)

Keterangan :

\*) Persamaan regresi berarti karena  $F_{hitung} (10,03) > F_{tabel} (3,93)$

ns) Persamaan regresi linear karena  $F_{hitung} (1,56) < F_{tabel} (1,57)$

Pengujian koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui besar atau kuatnya hubungan antara variabel X dan variabel Y. Penelitian ini menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment* dari *pearson*.

Hasil perhitungan koefisien korelasi antara motivasi belajar dengan kesulitan belajar diperoleh koefisien korelasi sederhana  $r_{xy} = -0.29$  (proses

perhitungan dapat dilihat pada lampiran 27 hal. 156). Untuk uji signifikansi koefisien korelasi disajikan pada tabel IV.5.

**Tabel IV.7**  
**Pengujian Signifikansi Koefisien Korelasi Sederhana antara X dan Y**

Koefisien antara X dan Y	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
	-0,29	8%	3,20	1.66

Sumber: Data penelitian diolah (2012)

Keterangan : Koefisien korelasi signifikan ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) =  $3,20 > 1.66$

Berdasarkan pengujian signifikansi koefisien korelasi antara motivasi belajar dengan kesulitan belajar sebagaimana terlihat pada tabel IV.7 di atas diperoleh  $t_{hitung} = 3,20 > t_{tabel} = 1.66$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi sederhana  $r_{xy} = -0,29$  adalah signifikan. Artinya, dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara motivasi belajar dengan kesulitan belajar. Koefisien determinasi  $r_{xy} = (-0,29)^2 = 0,8$  berarti sebesar 8% kesulitan belajar ditentukan oleh motivasi belajar (proses perhitungan pada lampiran 29 hal. 158).

### C. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dijelaskan sebelumnya, diketahui adanya hubungan negatif antara motivasi belajar dengan kesulitan belajar pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2010 dan 2011 Reguler dan Non Reguler Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta.

Selain dikarenakan motivasi belajar mahasiswa yang rendah, terdapat unsur-unsur lain yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa tinggi yaitu penerimaan mahasiswa yang berbeda terhadap mata kuliah yang diberikan

oleh dosen dalam menerangkan suatu materi akuntansi, memori kerja mahasiswa lemah dalam mengingat pelajaran yang telah dibahas pada waktu sebelumnya, kondisi fisik anak lemah sering sakit sehingga menyebabkan anak tersebut mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas atau melaksanakan ujian, dan sikap mahasiswa pesimis menganggap mata kuliah akuntansi sangat sulit sehingga anak tidak ingin mempelajari kembali akuntansi di rumah. Hal tersebut merupakan faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan belajar khususnya kesulitan belajar dalam mata kuliah akuntansi.

Dari perhitungan penelitian diatas, maka dapat diinterpretasikan bahwa motivasi belajar mempengaruhi kesulitan belajar, atau semakin rendah motivasi belajar maka semakin tinggi kesulitan belajar dalam menyelesaikan tugas pada Mahasiswa Konsentrasi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Jakarta. Begitu pula sebaliknya, jika motivasi belajar tinggi maka akan semakin rendah kesulitan belajar dalam menyelesaikan tugas pada Mahasiswa Konsentrasi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Jakarta.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya sampai pada tingkat kebenaran yang mutlak. Dan disadari juga bahwa masih banyak kekurangan yang dilakukan selama melakukan penelitian ini, yaitu keterbatasan faktor yang diteliti yakni hanya mengenai hubungan antara motivasi belajar dengan kesulitan belajar. Sementara kesulitan belajar

dipengaruhi oleh banyak faktor dan motivasi belajar disini hanya dibatasi pada motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik serta penelitian hanya pada Mahasiswa Konsentrasi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Jakarta sebagai populasi terjangkau dan sampel.